

**BENTUK TARI *BOHOU ANDAK* SEBAGAI REPRESENTASI CERITA
RAKYAT BUAYA PUTIH PADA MASYARAKAT PAGAR DEWA**

(Skripsi)

Oleh

**AFRILIANA SARI
NPM 2113043001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

BENTUK TARI *BOHOU ANDAK* SEBAGAI REPRESENTASI CERITA RAKYAT BUAYA PUTIH PADA MASYARAKAT PAGAR DEWA

Oleh

AFRILIANA SARI

Tari *Bohou Andak* merupakan salah satu tarian yang diciptakan pada tahun 2014 berdasarkan inisiatif koreografer yang berada di desa Bujung Dewa, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat, untuk menciptakan sebuah tarian dari cerita rakyat buaya putih yang ada di desa Pagar Dewa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tari *Bohou Andak* sebagai representasi cerita rakyat buaya putih pada masyarakat Pagar Dewa. Penelitian ini menggunakan teori bentuk oleh Hadi (2012) dan teori Kontekstual oleh Dorson. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat proses penciptaan melibatkan tempat dan waktu, seperti Eksplorasi, Improvisasi, Evaluasi, dan Pembentukan Gerak, terdapat 5 penari dalam tari *Bohou Andak* 3 penari pria dan 2 pria wanita, 15 ragam gerak, musik iringan yaitu *Gujih, Gambus, Canang, Bedug, Gong, Gamolan Pekhing, Rebab, Akordeon*, dan Sastra Lisan Lampung, 13 pola lantai, tata rias dan tata busana yang terdiri dari 16 macam bagian yaitu baju kurung wanita, celana, baju pria, *kemben*, kain bermotif tapis, kain putih, sanggul panjang, kalung *papan jajar*, jepit bunga, gelang *kano, pending*, peneken kepala, kalung *buah jukung*, gelang kreasi, gelang kaki, aksesoris bahu kreasi pria, dan properti kain putih, golok, topeng buaya, background *Raja*, serta tempat pementasan. Secara umum, tarian ini memiliki nilai-nilai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun untuk menjaga Tiyuh Pagar Dewa. Nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui bentuk gerak dalam tari *Bohou Andak*, terdiri dari gerak *bersumpah*, gerak *tebasan*, gerak *silat*, gerak *jenjung dinggak*, gerak *jahit tabui*, gerak *layup tutup*, dan yang terakhir gerak *tunduk*.

Kata kunci: bentuk, bohou andak, nilai-nilai, tiyuh pagar dewa

ABSTRACT

BOHOUANDAK DANCE FORM AS A REPRESENTATION OF CROCODILE FOLKLORE FOLKLORE IN THE PAGAR DEWA COMMUNITY

By

AFRILIANA SARI

Bohou Andak Dance is one of the dances created in 2014 based on the initiative of a choreographer in Bujung Dewa Village, Pagar Dewa District, West Tulang Bawang Regency, to create a dance from the white crocodile folklore in Pagar Dewa Village. The purpose of this study is to describe the form of the Bohou Andak dance as a representation of the white crocodile folklore in the Pagar Dewa community. This study uses the theory of form by Hadi (2012) and the Contextual theory by Dorson. This study uses a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include the data reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing stage. The results of this study indicate that there is a process of creation involving place and time, such as Exploration, Improvisation, Evaluation, and Movement Formation, there are 5 dancers in the Bohou Andak dance, 3 male dancers and 2 male and female dancers, 15 types of movements, accompanying music namely Gujih, Gambus, Canang, Bedug, Gong, Gamolan Pekhing, Rebab, Accordion, and Lampung Oral Literature, 13 floor patterns, make-up and fashion consisting of 16 parts, namely women's baju kurung, pants, men's clothes, kemben, tapis patterned cloth, white cloth, long bun, papan jajar necklace, flower clip, canoe bracelet, pending, head peneken, jukung fruit necklace, creative bracelet, anklet, men's creative shoulder accessories, and white cloth properties, machete, crocodile mask, Raja background, and performance venue. In general, this dance has traditional values that are passed down from generation to generation to maintain Tiyuh Pagar Dewa. These values are represented through the form of movement in the Bohou Andak dance, consisting of swearing movements, slashing movements, silat movements, jujung dinggak movements, sewing tabui movements, layup tutup movements, and the last one is bowing movements.

Keywords: form, bohou andak, values, tiyuh pagar dewa

**BENTUK TARI *BOHOU ANDAK* SEBAGAI REPRESENTASI CERITA
RAKYAT BUAYA PUTIH PADA MASYARAKAT PAGAR DEWA**

Oleh

AFRILIANA SARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **BENTUK TARI BOHOU ANDAK SEBAGAI
REPRESENTASI CERITA RAKYAT BUAYA PUTIH
PADA MASYARAKAT PAGAR DEWA**

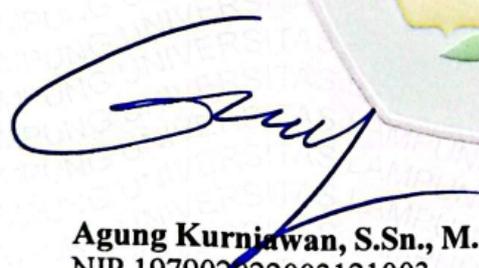
Nama Mahasiswa : **Afrifiana Sari**

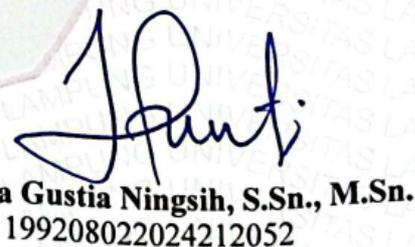
NPM : **2113043001**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

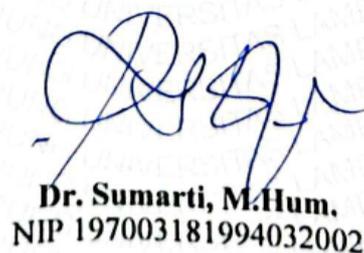
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.
NIP 197902022003121003


Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn.
NIP 199208022024212052

2.Ketua Jurusan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**



Sekretaris : **Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn.**



Penguji : **Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 April 2025**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afriliana Sari
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043001
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Bentuk Tari *Bohou Andak* Sebagai Representasi Cerita Rakyat Buaya Putih Pada Masyarakat Pagar Dewa” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 09 April 2025

Yang menyatakan,



Afriliana Sari

NPM 2113043001

RIWAYAT HIDUP



Afriliana Sari lahir di Kahuripan Jaya, pada 7 April 2003. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, putri dari Bapak Narlidi dan Ibu Mahdalia. Penulis memulai pendidikan di TK Swansembada 05 pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan ke SD N 01 Panca Mulya dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMP N 01 Banjar Baru hingga lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan ke SMA N 01 Pagar Dewa dan menyelesaikan studinya pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, penulis diterima di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Tari. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan kampus dan mengikuti semua kegiatan dengan baik. Pada tahun 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Sari, Kecamatan Lampung Selatan, serta menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP N 6 Natar. Selanjutnya, pada tahun 2025, penulis berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”

(BJ Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah menjadi kata pembuka dari persembahan ini dan sekaligus sebagai bentuk rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, dengan segala karunia dan berkah-Nyalah telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada :

1. Cinta pertamaku, pahlawanku, panutanku, ayahandaku Narlidi. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberikan motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai selesai.
2. Pintu surgaku, Ibunda Mahdalia. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala bentuk kasi sayang yang tiada henti-hentinya dengan cinta dan selalu memberikan semangat serta do'a hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai selesai. Bunda menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bun. Sehat-sehat selalu.
3. Kanjang ku, Tati ku, Ohta ku, mereka ialah kakak tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada adik bungsunya, hingga adik bungsunya ini dapat melakukan pendidikan nya hingga selesai.
4. Terimakasih Almamater Universitas Lampung. Penulis sangat bersyukur dan senang dapat berkuliah di Universitas yang saya impikan sejak kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'amin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“BENTUK TARI BOHOU ANDAK SEBAGAI REPRESENTASI CERITA RAKYAT BUAYA PUTIH PADA MASYARAKAT PAGAR DEWA”** dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Dengan hati tulus dan rasa bangga penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.I.P.M., Asean., Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Plt. Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung dan selaku Dosen Penguji. Terima kasih selalu memberikan saran dan arahan yang baik untuk kesempurnaan skripsi ini kepada penulis.
5. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing 1, yang selalu memberikan masukan, arahan yang baik dalam menyelesaikan skripsi.
6. Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, pengetahuan, bimbingan, serta penyemangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman, serta proses belajar selama di

bangku perkuliahan sehingga ilmu yang didapat sangat bermanfaat bagi penulis dan melaksanakan pendidikan.

8. Staf dan karyawan di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis, dan menyediakan pelayanan yang baik.
9. Koreografer tari *Bohou Andak* Kanda Nurhasan, Tokoh Adat Tiyuh Pagar Dewa Bapak Hermani, Sp. Terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian terkait tarian ini serta bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini.
10. Terima kasih banyak kepada keluarga besar Narli's Family. Bersyukur memiliki keluarga seperti kalian. Sehat-sehat semuanya.
11. Terima kasih kepada Genk Al Abbas Taubat, Ana, Yumna, Lilis, Diyah, Fitri, Nina, Meyta, Mba Ola, Kika, Selvi, Kadek, Ni Eka, Resti, Tya, Fidiatun, yang selalu menemani penulis dalam masa perkuliahan dan dapat menyelesaikan pendidikan hingga selesai.
12. Terima kasih teman terdekat, Ana, Lilis, Diyah, Yumna, Fitri, yang selalu menghiburku dalam masa sedih dan selalu mendengarkan curhatanku.
13. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu kos Al-Abbas yang sudah memberikan fasilitas kos ini hingga penulis merasakan nyaman berada di kosan ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman KKN Desa Tanjung Sari atas semangat dan dukungannya, terimakasih telah mewarnai 40 hari KKN.
15. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru SMP N 6 Natar, karena telah memberikan pengalaman mengajar selama 40 hari yang sangat berkesan, semoga diberikan kesehatan dan kebahagiaan,
16. Terima kasih kepada adik-adik SMP N 6 Natar yang selalu memberikan penulis semangat dan serta dukungan. Bahagia bisa mengajar dan bertemu dengan kalian.
17. Terima kasih kakak dan adik tingkatku dan seluruh pemuda/i harapan Polim.
18. Terima kasih kepada teman seperjuangan mata kuliah koreografi tradisi, koreografi pendidikan, dan koreografi lingkungan.
19. Teman seperjuangan angkatan 2021, terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku. Susah senang sudah kita lalui bersama. Semoga kalian sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

20. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan hidup sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu ingin berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena tetap memutuskan tidak menyerah sesulit apapun prosesnya. Berbahagialah selalu dimanapun berada untuk diriku. Bersedih lah secukupnya, bersenang-senanglah seterusnya, semoga semakin sehat, semakin besar, semakin tinggi, tetapi tetap menginjak tanah. Amiin Amiin Amiin.

Bandar Lampung, 09 April 2025
Penulis,

Afriliana Sari
NPM. 2113043001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Bentuk Tari.....	8
2.2.1.1 Penari	8
2.2.1.2 Gerak.....	9
2.2.1.3 Musik Iringan.....	9
2.2.1.4 Pola Lantai	9
2.2.1.5 Tata Rias dan Busana	10
2.2.1.6 Properti.....	10
2.2.1.7 Tempat Pertunjukan	10
2.3 Representasi	11
2.4 Kerangka Berpikir.....	11

III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Desain Penelitian	13
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
3.3 Sumber Data.....	13
3.3.1 Sumber Data Primer.....	14
3.3.2 Sumber Data Sekunder	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.4.1 Observasi.....	14
3.4.2 Wawancara.....	15
3.4.3 Dokumentasi	16
3.5 Instrumen Penelitian	16
3.5.1 Pedoman Observasi.....	18
3.5.2 Pedoman Dokumentasi	19
3.6 Teknik Analisis Data.....	20
3.6.1 Reduksi Data.....	20
3.6.2 Penyajian Data	20
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	21
3.7 Teknik Keabsahan Data	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	22
4.1.1 Sarana dan Prasarana Pemerintahan	24
4.1.2 Keagamaan.....	24
4.1.3 Sarana dan Prasarana Umum	25
4.2 Sejarah Cerita Rakyat Buaya Putih.....	25
4.3 Tari <i>Bohou Andak</i>	26
4.3.1 Penari	28
4.3.2 Gerak.....	29
4.3.3 Musik Iringan.....	42
4.3.4 Pola Lantai	46
4.3.5 Tata Rias dan Busana.....	51
4.3.6 Properti.....	56
4.3.7 Tempat Pertunjukan	56
4.4 Bentuk Tari <i>Bohou Andak</i> Sebagai Representasi Cerita Rakyat Pagar Dewa	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
GLOSARIUM.....	69
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	5
3.1 Instrumen Pedoman Wawancara.....	16
3.2 Instrumen Pedoman Observasi.....	18
3.3 Instrumen Pedoman Dokumentasi	19
4.1 Deskripsi Ragam Gerak Tari <i>Bohou Andak</i>	29
4.2 Alat Musik Tari <i>Bohou Andak</i>	43
4.3 Keterangan Pola Lantai	46
4.4 Pola Lantai Tari <i>Bohou Andak</i>	47
4.5 Tata Busana Tari <i>Bohou Andak</i>	53
4.6 Bentuk Tari <i>Bohou Andak</i> Sebagai Representasi Cerita Rakyat Pagar Dewa	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	12
4.1 Foto Peta Tiyuh Pagar Dewa.....	22
4.2 Foto Ragam Gerak Tari <i>Bohou Andak</i>	41
4.3 Foto Alat Musik Tari <i>Bohou Andak</i>	44
4.4 Foto Pola Lantai Tari <i>Bohou Andak</i>	51
4.5 Tata Rias Tari <i>Bohou Andak</i>	52
4.6 Tata Busana Tari <i>Bohou Andak</i>	52
4.7 Foto Tata Busana Tari <i>Bohou Andak</i>	55
4.8 Properti Tari <i>Bohou Andak</i>	56
4.9 Tempat Pementasan Tari <i>Bohou Andak</i>	57
1. Surat Izin Penelitian dengan Tokoh Adat Pagar Dewa dari Universitas Lampung	72
2. Surat Izin Penelitian dengan Kepala Desa Pagar Dewa dari Universitas Lampung	73
3. Dokumentasi Wawancara dengan Koreografer	74
4. Dokumentasi Wawancara dengan Tokoh Adat Tiyuh Pagar Dewa.....	74
5. Dokumentasi Wawancara dengan Sekretaris Tiyuh Pagar Dewa	75
6. Kantor Kepala Tiyuh Pagar Dewa	75
7. Tugu Tiyuh Pagar Dewa	75
8. Tugu Pintu Masuk Tiyuh Pagar Dewa.....	76
9. Ziarah Makam Minak Kemala Bumi, Hj Pejurit Hidayatullah.....	76
10. Warga Tiyuh Pagar Dewa	77
11. Ragam Gerak Tunduk Penari Wanita	77
12. Ragam Gerak Tunduk Penari Raja.....	78
13. Ragam Gerak Tunduk Penari Pria.....	78

14. Ragam Gerak Putaran Penari Pria.....	78
15. Ragam Gerak Putaran Penari Wanita.....	79
16. Ragam Gerak Tebasan Penari Pria.....	79
17. Ragam Gerak Tebasan Penari Wanita.....	79
18. Ragam Gerak Ombak Molok	80
19. Ragam Gerak Sujud Do'a Penari Wanita.....	80
20. Ragam Gerak Sujud Do'a Penari Pria.....	80
21. Ragam Gerak Tutup Andak Penari Pria.....	81
22. Ragam Gerak Tutup Andak Penari Wanita.....	81
23. Ragam Gerak Ayun Bahu	81
24. Ragam Gerak Jenjung Dinggak	82
25. Ragam Gerak Segitiga Putar Penari Wanita	82
26. Ragam Gerak Segitiga Putar Penari Pria	82
27. Ragam Gerak Ayun Tutup	83
28. Ragam Gerak Loncat Kanan	83
29. Ragam Gerak Silat	83
30. Ragam Gerak Jahit Tabui.....	84
31. Ragam Gerak Bersumpah	84
32. Ragam Gerak Layup Tutup.....	84
33. Digital <i>Receipt</i>	85
34. Hasil Turnitin	86
35. Surat Keterangan Cek Plagiarisme.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Narasumber.....	71
2. Dokumentasi Penelitian	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang terletak pada bagian ujung Sumatera. Provinsi Lampung resmi berdiri pada tanggal 18 Maret 1964 dengan Ibu Kota di Bandar Lampung. Berbagai macam kebudayaan dan kesenian yang terdapat di Provinsi Lampung menjadi potensi yang sangat besar serta menarik untuk kemajuan Provinsi Lampung. Kesenian adalah salah satu elemen yang selalu ada dalam setiap bentuk kebudayaan. Kesenian senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Kehadirannya bersifat universal, di mana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun. Hal ini menunjukkan bahwa seni merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak terbatas oleh tempat, waktu, maupun status, selain itu kesenian merupakan simbol yang mengungkapkan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai budaya. Kesenian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kebiasaan pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas dalam masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada pada masyarakat. Salah satu kesenian yang memang memiliki sejarah paling lama yaitu seni tari.

Tari disebut sebagai seni yang paling tua. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Royce (2007: 2) yang menegaskan bahwa tari merupakan bentuk seni yang lebih tua dari pada seni itu sendiri. Soerjodiningrat, seorang ahli tari Jawa mengatakan bahwa tari adalah gerakan seluruh anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik dan diatur oleh irama sesuai dengan maksud serta

tujuan tarian tersebut. Selain gerakan, tari juga memiliki beberapa unsur pendukung seperti penari, musik pengiring, pola lantai, tata rias dan busana, properti, serta tempat pertunjukan. Salah satu daerah yang memiliki tarian yang bentuknya sudah diperlihatkan dan dipertontonkan kepada masyarakat adalah Tiyuh Pagar Dewa. Tari tersebut adalah tari *Bohou Andak*.

Tari *Bohou Andak* merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Tulang Bawang Barat tepatnya di desa Bujung Dewa, Kecamatan Pagar Dewa. Tarian ini tercipta berdasarkan cerita rakyat yang ada di Tiyuh Pagar Dewa. Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun di tengah masyarakat. Cerita ini mengandung nilai-nilai budaya yang mencerminkan kepercayaan. Selain itu, cerita rakyat juga dapat mengandung nilai-nilai kepahlawanan, seperti tanggung jawab, pendirian teguh, kesetiaan, harga diri, dan pengabdian. Cerita rakyat yang berkembang di Tiyuh Pagar Dewa inilah yang menjadi dasar dari terciptanya tarian *Bohou Andak*. Tari *Bohou Andak* merupakan kisah *Bohou Andak* yang menceritakan tentang cerita Puaya Putih pengantar surat Pagar Dewa, yang berada di antara sungai Way Kiri dan Way Kanan. Kisah cerita ini mengajarkan arti tanggung jawab, pendirian teguh, kesetiaan, harga diri dan arti pengabdian. Pada tahun 2014, tari *Bohou Andak* diciptakan oleh Nurhasan. Tarian ini biasanya ditampilkan dalam berbagai acara perayaan desa atau festival rakyat, seperti peringatan hari jadi desa, gebyar kecamatan, acara penyambutan tamu atau bupati. Tari *Bohou Andak* juga pernah meraih juara pertama dalam gebyar Seni di SMK Negeri 1 Menggala pada tahun 2018. Hal ini disampaikan langsung oleh Nurhasan, selaku koreografer sekaligus pemimpin Sanggar tari Dewa Lampung yang berada di Kecamatan Pagar Dewa.

Berdasarkan penjelasan dari kisah cerita *Bohou Andak* yang memiliki nilai tanggung jawab, pendirian teguh, kesetiaan, harga diri dan arti pengabdian, nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai kepahlawanan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tari *Bohou Andak*. Fungsi dari tari *Bohou Andak* sebagai hiburan, sekaligus sebagai sarana untuk melestarikan serta

mengenalkan kebudayaan daerah Pagar Dewa. Nilai-nilai tersebut divisualisasikan melalui gerakan dalam tarian. Tari *Bohou Andak* adalah tarian yang belum dikenal atau diteliti sebelumnya. Tarian ini diyakini berasal dari masyarakat Tiyuh Pagar Dewa, daerah yang mempercayai adanya seekor Buaya Putih mistis yang tinggal di antara sungai Way Kiri dan Way Kanan. Meskipun tak ada satupun warga yang pernah melihat langsung Buaya Putih ini, mereka tetap meyakini keberadaannya. Buaya Putih tersebut dipercaya sebagai makhluk pertanda atau peringatan akan datangnya bencana bagi Tiyuh Pagar Dewa. Sehingga ini menjadi keunikan sebagai seorang peneliti, peneliti ingin meneliti dan mendokumentasikan tari *Bohou Andak* dalam bentuk skripsi, sehingga tarian ini dapat lebih dikenal dan menjadi referensi bagi penulis serta peneliti berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu mengungkap dan mengabadikan tari *Bohou Andak* sebagai representasi budaya masyarakat Pagar Dewa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk tari *Bohou Andak* sebagai representasi cerita rakyat Buaya Putih pada masyarakat Pagar Dewa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tari *Bohou Andak* sebagai representasi cerita rakyat Buaya Putih pada masyarakat Pagar Dewa.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah menyelesaikan proses penelitian, tulisan ini diharapkan mampu memberi manfaat diantaranya:

- 1.4.1 Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan pembaca agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Kecamatan Pagar Dewa mengenai tari *Bohou Andak*.
- 1.4.2 Melalui penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
- 1.4.3 Manfaat bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pandangan secara umum mengenai keberadaan tari *Bohou Andak* di Tiyuh Pagar Dewa, serta mengetahui bentuk tari *Bohou Andak* seperti gerak, musik iringan, tata rias dan tata busana, properti, serta tempat pertunjukan. sehingga masyarakat dapat menjaga serta melestarikan tari *Bohou Andak*.
- 1.4.4 Manfaat bagi koreografer, diharapkan dengan adanya penelitian ini koreografer dapat terus menjaga dan melestarikan agar tidak punah.
- 1.4.5 Manfaat bagi penari, diharapkan dapat tetap melestarikan budaya dan meningkatkan apresiasi terhadap seni.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- 1.5.1 Objek penelitian ini adalah bentuk tari *Bohou Andak* sebagai representasi cerita rakyat Buaya Putih pada masyarakat Pagar Dewa.
- 1.5.2 Subjek penelitian adalah koreografer di sanggar tari Dewa Lampung.
- 1.5.3 Tempat penelitian akan dilaksanakan di sanggar tari Dewa Lampung, desa Bujung Dewa, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 1.5.4 Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari bahan pembandingan guna menemukan kebaruan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu digunakan sebagai informasi pendukung antara penelitian yang telah dilakukan atau penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu peneliti memposisikan penelitian mereka dan menunjukkan kelayakan penelitian tersebut. Pada bagian ini peneliti mencatat penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Di bawah ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk Tari *Setiakh* Di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan”, Elda Savira mendeskripsikan tari *Setiakh* di Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan kajian bentuk oleh Sumandiyo Hadi. Kajian ini mencakup berbagai elemen tari, seperti ragam gerak, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai. Selain itu, kajian bentuk oleh Sumandiyo Hadi tidak hanya meneliti elemen tari, tetapi juga menganalisis struktur tari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Meskipun sama-sama membahas tentang bentuk tari dan menggunakan metode yang sama, penelitian Savira menambahkan analisis struktur tari *Setiakh*, yang terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Sementara itu, peneliti pada penelitian ini hanya berfokus pada bentuk tari saja.

Pada skripsi Novia Safrina yang berjudul “Bentuk Tari Selendang Di Sanggar *Helau* Budaya Kabupaten Tanggamus”, Safrina melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Safrina mendeskripsikan tari Selendang dengan menggunakan teori bentuk bermakna yang dikemukakan oleh La Meri, sehingga menghasilkan deskripsi bentuk tari yang mencakup gerak, iringan musik, tata rias, tata busana dan tempat pementasan. Penelitian yang dilakukan oleh Safrina memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian sama-sama membahas bentuk tari dengan meneliti struktur suatu tarian. Namun, perbedaannya terletak pada teori dan objek penelitian. Safrina menggunakan teori bentuk bermakna oleh La Meri dan objek penelitian pada Safrina meneliti bentuk tari Selendang di Sanggar *Helau* Budaya, Kabupaten Tanggamus, sedangkan peneliti pada penelitian ini berfokus pada objek bentuk tari *Bohou Andak*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Putriandini, I Gusti Ngurah Sudibya, dkk. dengan judul ‘Tari Jaran Endut, dari Cerita Rakyat ke Tari Kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitiannya, Putriandini, Sudibya, dkk. mendeskripsikan tari Jaran Endut sebagai tari kontemporer yang bersumber dari cerita rakyat Nusa Tenggara Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Putriandini, Sudibya, dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang tarian yang diangkat dari cerita rakyat. Namun, perbedaannya terletak pada representasi tariannya. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana bentuk tari *Bohou Andak* Sebagai Representasi Cerita Rakyat Buaya Putih Pada Masyarakat Pagar Dewa.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah kerangka pemikiran ilmiah yang digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan, mendukung, dan memperkuat sebuah penelitian. Landasan teori terdiri atas kumpulan teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji, dan berfungsi sebagai

acuan atau pijakan teoritis dalam menyusun kerangka analisis dan pemecahan masalah dalam penelitian. Melalui landasan teori, peneliti dapat memperjelas data yang diteliti. Artinya, teori yang digunakan membantu peneliti memahami, mengklasifikasi, atau menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dengan teori, data bisa ditafsirkan secara ilmiah dan sistematis.

2.2.1 Bentuk Tari

Tari merupakan salah satu bentuk perasaan yang dialami manusia sebagai suatu pencurahan melalui ekspresi yang berbentuk gerak (Hadi, 2012: 10). Hal ini sesuai dengan (Hadi, 2012: 39) menyatakan bentuk adalah hanya diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu, yang nampak secara empirik yang artinya dari struktur luarnya saja tanpa memperhatikan struktur dalamnya, seperti makna cerita. Elemen-elemen inilah yang membentuk gerak tari. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini dibatasi pada elemen-elemen tari yang digunakan seperti penari, gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias dan busana, properti, serta tempat pertunjukan. Elemen-elemen yang termasuk dalam bentuk tari yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.2.1.1 Penari

Tubuh merupakan satu-satunya alat utama bagi seorang penari untuk mengekspresikan ide, emosi, dan cerita melalui gerakan. Oleh karena itu, penari harus benar-benar memahami dan menguasai tubuhnya sendiri, mulai dari cara otot bekerja, struktur tubuh, hingga aspek fisik lainnya seperti kekuatan, daya tahan, kelenturan, dan teknik pernapasan (Hadi, 2012: 112). Penari melakukan tarian sebagai bentuk ekspresi seni untuk menyampaikan pesan, cerita, atau emosi. Penari dengan sebutan lain yaitu seseorang yang menggerakkan tubuhnya secara berirama dan penuh semangat untuk menyampaikan perasaan, maksud, dan juga pikiran.

2.2.1.2 Gerak

Gerak merupakan suatu media yang pertama kali digunakan sebagai sarana berekspresi dan ditangkap oleh penonton sehingga gerakan tersebut dapat mengungkapkan makna yang diungkapkan. Gerak dalam tari adalah dasar ekspresi, sehingga gerak yang dipahami sungguh-sungguh sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional (Hadi, 2012: 50).

2.2.1.3 Musik Iringan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) musik iringan adalah suatu seni yang menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi. Musik iringan yaitu mengiringi tari sesuai dengan ritmis gerakannya, atau dipandang dari sudut tarinya (Hadi, 2012: 28). Kehadiran musik dalam tari mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung tari yang dibawakan dan memperkuat keutuhan pertunjukan tari.

2.2.1.4 Pola Lantai

Pola lantai merupakan bentuk ruang di atas lantai ruang tari yang ditempati dan dilalui oleh gerak-gerak penari (Hadi, 2012: 19). Berdasarkan penjelasan tersebut maka pola lantai merupakan suatu bentuk postur yang digunakan dalam pertunjukan lebih dari satu orang sebagai garis lantai yang dapat mengatur posisi setiap penari dalam gerak setiap gerakannya. Pola lantai merujuk pada susunan atau arah gerakan penari di atas lantai. Hal ini mencakup bagaimana

penari bergerak dari satu tempat ke tempat lain, membentuk pola-pola seperti garis lurus, abstrak, melingkar, zigzag, atau pola lantai lainnya. Pola lantai penting digunakan karena dapat mengarahkan perhatian penonton, menciptakan visual yang menarik, dan membantu menceritakan cerita melalui gerakan tari.

2.2.1.5 Tata Rias dan Busana

Tata busana tari mempunyai fungsi untuk mendukung tema atau isi tarian dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu pementasan. Dalam pementasan tari tata rias sangatlah membantu mewujudkan ekspresi muka penari, dan harus faham jenis-jenis kostum atau pakaian yang berkaitan dengan materi maupun motif (Hadi, 2012: 117). Oleh karena itu, saat menentukan tata rias dan busana penggunaan tata busana harus sangat diperhatikan dalam sebuah sajian tari, dan penata tari juga harus memperhatikan kenyamanan penari saat memakai tata rias dan busana.

2.2.1.6 Properti

Properti merupakan objek atau benda yang digunakan oleh penari untuk memperkuat pesan atau konsep yang disampaikan dalam pertunjukan. Properti ini dapat berupa segala hal, mulai dari benda-benda sederhana. Penggunaan properti dalam tari dapat membantu mengekspresikan emosi, karakter, atau cerita yang ingin disampaikan oleh penari. Menurut (Hadi, 2012: 114) menjelaskan bahwa properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tari.

2.2.1.7 Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan lokasi atau area yang digunakan untuk mengadakan pertunjukan atau acara. Tempat

pertunjukan ini berhubungan dengan bentuk atau wujud tarian yang tersaji di atas panggung (Hadi, 2012: 117). Tempat pertunjukan dalam sebuah acara salah satunya tari harus dibuat nyaman mungkin.

2.3 Representasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi diartikan sebagai keadaan yang bersifat mewakili. Representasi merupakan ide, konsep, atau nilai yang tidak terlihat menjadi bentuk nyata seperti tindakan, simbol, gerak, atau karya seni. Dalam cerita rakyat, representasi berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai, kepercayaan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu masyarakat tersebut kepada generasi berikutnya. Representasi juga dapat dimaknai sebagai proses atau cara dalam memberi makna terhadap sesuatu, baik itu objek, peristiwa, atau konsep tertentu. Representasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti gambar, simbol, bahasa, gerak tari, atau narasi. Dalam konteks seni dan budaya, representasi tidak selalu secara langsung mencerminkan realitas, tetapi bisa mengandung interpretasi subjektif yang dipengaruhi oleh budaya, perspektif, dan nilai-nilai tertentu.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan mengenai gejala yang menjadi pokok permasalahan penelitian, yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan merupakan proses penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

(Sumber: Sari, 2024)

Kerangka berpikir pada penelitian ini menjelaskan bentuk dari tari *Bohou Andak* yang di deskripsikan secara kualitatif dengan melihat elemen tari nya berupa penari, gerak, musik iringan, pola lantai, tata rias dan busana, properti, serta tempat pertunjukan. Bentuk tarian tersebut kemudian dirancang lagi dengan teori Kontekstual oleh Dorson. Ini akan menghasilkan hasil akhir berupa deskripsi bentuk tari *Bohou Andak* sebagai representasi cerita rakyat Buaya Putih pada masyarakat Pagar Dewa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiono, 2016: 9), metode penelitian kualitatif berlandaskan filsafat post-positivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alamiah. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Makna dalam penelitian ini merujuk pada data yang sesungguhnya, yaitu data yang pasti dan memiliki nilai di balik data yang tampak. Metode kualitatif pada dasarnya digunakan untuk memahami objek dan subjek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari *Bohou Andak* sebagai representasi cerita rakyat Buaya Putih pada masyarakat Pagar Dewa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dilakukan pengamatan terhadap objek dan subjek yang relevan guna memperoleh data yang akurat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di sanggar tari Dewa Lampung, desa Bujung Dewa, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan 2 sumber data, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber yang diperoleh langsung dari pihak pertama disebut sumber data primer. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari sumber asli, yaitu opini atau pendapat individu, seperti koreografer sekaligus pelatih sanggar tari Dewa Lampung, Nurhasan. Selain itu, sumber data primer juga didapat dari hasil observasi langsung dengan tokoh adat Tiyuh Pagar Dewa Bapak Hermani, serta aparat Tiyuh Pagar Dewa Bapak Yusriyadi.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari pihak kedua atau melalui perantara disebut sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan meliputi video rekaman tari *Bohou Andak* yang diperoleh dari arsip penari. Data ini digunakan sebagai referensi tambahan untuk mendukung analisis bentuk tari yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal penelitian, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk tari *Bohou Andak*. Teknik pengumpulan data menjadi dasar penulisan, baik secara tertulis maupun dalam bentuk lisan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: pertama, observasi terhadap objek yang diteliti; kedua, wawancara dengan narasumber terkait; dan ketiga, dokumentasi sebagai pendukung data. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan berfokus pada bentuk tari *Bohou Andak*, maka teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini, sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi tertentu yang berkaitan dengan objek

penelitian. Peneliti melakukan observasi di desa Bujung Dewa, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bentuk tari *Bohou Andak*, serta sejarah Tiyuh Pagar Dewa. Data yang diobservasi berupa penari *Bohou Andak*, gerak tari, musik iringan tari, pola lantai tari, tata rias dan tata busana tari, properti tari, tempat pertunjukan tari, sejarah Tiyuh Pagar Dewa, asal-usul cerita rakyat Buaya Putih, serta gambaran lokasi Tiyuh Pagar Dewa.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi. Metode ini diterapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari narasumber sejelas mungkin. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan narasumber yang berada di desa Bujung Dewa, yaitu koreografer tari *Bohou Andak* Nurhasan, S.Mb. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bentuk tari *Bohou Andak* yang merepresentasikan cerita rakyat Buaya Putih pada masyarakat Pagar Dewa. Selain itu, wawancara dilakukan kepada narasumber tokoh adat yang ada di Tiyuh Pagar Dewa, Hermani, Sp. Selain melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dalam karya, wawancara juga akan dilakukan dengan pihak aparat Tiyuh Pagar Dewa Yusriyadi, untuk informasi terkait sejarah dan kondisi wilayah Tiyuh Pagar Dewa. Narasumber merupakan subjek penelitian yang memiliki pengetahuan terkait topik yang diteliti. Selama wawancara berlangsung, digunakan alat bantu seperti handphone untuk merekam suara dan buku untuk mencatat informasi penting dari narasumber. Dengan demikian, wawancara ini menghasilkan informasi mengenai sejarah serta elemen-elemen bentuk tari *Bohou Andak*.

3.4.3 Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan mendukung informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, semua elemen tari *Bohou Andak* telah didokumentasikan secara menyeluruh. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara juga dicatat dan didokumentasikan untuk dijadikan sumber informasi yang valid. Dokumentasi ini mencakup foto dan video yang menggambarkan bentuk tari *Bohou Andak* secara visual.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono 2016: 222), dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen karena ia yang secara langsung mencari dan mengumpulkan informasi terkait tari *Bohou Andak* melalui berbagai metode, seperti wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam studi ini disusun berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan koreografer tari *Bohou Andak*. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai tarian tersebut, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian.

Tabel 3.1 Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Data yang diobservasi	Pertanyaan	Tujuan
1.	Penari	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa jumlah penari dalam tari <i>Bohou Andak</i>? - Apakah tari <i>Bohou Andak</i> ini harus ditarikan oleh wanita dan pria? 	Koreografer
2.	Gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja nama serta jumlah dalam ragam gerak tari <i>Bohou Andak</i>? - Dimana proses penciptaan tersebut dilakukan? - Apa saja kesulitan dalam menciptakan gerak tersebut? 	Koreografer

No.	Data yang diobservasi	Pertanyaan	Tujuan
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengapa ragam gerak tersebut cukup terbilang banyak? - Berapa lama menciptakan ragam gerak tersebut? - Bagaimana proses penciptaan ragam gerak tersebut? 	
3.	Musik Iringan	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja nama alat musik yang digunakan dalam tari <i>Bohou Andak</i> ini? - Berapa jumlah alat musik dalam tari <i>Bohou Andak</i>? - Apakah ada konsep tersendiri mengenai musik iringan tari <i>Bohou Andak</i>? 	Koreografer/ Komposer
4.	Pola Lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pola lantai pada tari <i>Bohou Andak</i>? - Ada berapa jumlah pola lantai dalam tari <i>Bohou Andak</i>? 	Koreografer
5.	Tata Rias dan Busana	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tata rias dalam tari <i>Bohou Andak</i>? - Bagaimana bentuk hairdo atau hiasan kepala pada tari <i>Bohou Andak</i>? - Bagaimana busana dalam tari <i>Bohou Andak</i>? - Apa saja aksesoris yang dipakai dalam tari <i>Bohou Andak</i>? - Apakah ada ketentuan khusus dalam tata busana tari <i>Bohou Andak</i> tersebut? 	Koreografer
6.	Properti	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja properti yang digunakan dalam tari <i>Bohou Andak</i>? - Mengapa memakai properti seperti itu pada tari <i>Bohou Andak</i>? 	Koreografer
7.	Tempat Pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada tempat pementasan tertentu untuk menampilkan tarian <i>Bohou Andak</i>? 	Koreografer
8.	Tiyuh Pagar Dewa	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah Tiyuh Pagar Dewa - Asal-usul cerita rakyat Buaya Putih yang berasal dari Pagar Dewa - Gambaran lokasi Tiyuh Pagar Dewa. 	Tokoh Adat Tiyuh Pagar Dewa dan Kepala Tiyuh Pagar Dewa.

Tabel ini merupakan pedoman pengumpulan data dalam wawancara terkait bentuk tarian *Bohou Andak*. Pedoman ini mencakup aspek-aspek yang dapat dilihat dan didengar dalam tarian, seperti penari, gerak, musik iringan, pola lantai, tata rias dan busana, properti, serta tempat pertunjukan. Selain itu, wawancara juga mencakup topik tentang sejarah Tiyuh Pagar Dewa, asal-usul cerita rakyat Buaya Putih, serta gambaran lokasi Tiyuh Pagar Dewa. Instrumen penelitian wawancara ini berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh dapat terstruktur dan mendukung hasil penelitian.

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan serta membantu memastikan proses dokumentasi dilakukan secara sistematis. Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung suatu objek dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian. Berikut adalah pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Observasi

No.	Data yang diobservasi	Indikator
1.	Bentuk Tari <i>Bohou Andak</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penari <i>Bohou Andak</i> - Gerak Tari - Musik Iringan Tari - Pola Lantai Tari - Tata Rias dan Busana Tari - Properti Tari - Tempat Pertunjukan Tari
2.	Tiyuh Pagar Dewa	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah Tiyuh Pagar Dewa - Asal-usul cerita rakyat Buaya Putih - Gambaran lokasi Tiyuh Pagar Dewa

Tabel di atas merupakan pedoman pengumpulan data observasi terkait bentuk tarian, yang mencakup aspek-aspek yang dapat dilihat dan didengar dalam pertunjukan. Aspek-aspek tersebut meliputi penari, gerak, musik iringan, pola lantai, tata rias dan busana, properti, dan tempat pertunjukan. Selain itu, observasi juga mencakup informasi mengenai sejarah Tiyuh Pagar Dewa, asal-usul cerita rakyat Buaya

Putih, serta gambaran lokasi Tiyuh Pagar Dewa. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk tarian yang diteliti.

3.5.2 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan mendukung informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Berikut adalah pedoman dokumentasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang dikumpulkan	Dokumentasi
1.	Bentuk Tari <i>Bohou Andak</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Video tari <i>Bohou Andak</i> - Dokumentasi gerak - Dokumentasi musik iringan - Dokumentasi pola lantai - Dokumentasi tata rias dan busana - Dokumentasi properti - Dokumentasi tempat pertunjukan
2.	Tiyuh Pagar Dewa	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah - Asal-usul cerita rakyat buaya putih - Gambaran lokasi Tiyuh Pagar Dewa

Tabel 3.3 merupakan pedoman pengumpulan data dokumentasi terkait bentuk tarian. Dokumentasi ini mencakup aspek-aspek yang dapat dilihat dan didengar dalam tarian, seperti penari, gerak, musik iringan, pola lantai, tata rias dan busana, properti, dan tempat pementasan. Selain itu, dokumentasi juga mencakup informasi mengenai sejarah Tiyuh Pagar Dewa, asal-usul cerita rakyat Buaya Putih, serta gambaran lokasi Tiyuh Pagar Dewa. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mengorganisasi data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan tertulis, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016: 244). Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data diawali dengan menelaah dan memahami data yang telah dikumpulkan. Setelah memperoleh informasi yang relevan, peneliti harus berhati-hati dalam menganalisis data untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah tahapan dalam menganalisis data secara interaktif, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Hal pertama yang dilakukan peneliti ketika menganalisis data adalah mereduksinya. Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono 2016: 247). Pada saat pengumpulan data, reduksi data dapat dilakukan dengan mencatat hasil yang diperoleh di lapangan. Dalam proses reduksi data, peneliti harus memilih, memilah, menyederhanakan dan memfokuskan data yang ada. Informasi yang dihasilkan kemudian diolah untuk mendukung penelitian yang diinginkan. Tujuan reduksi data adalah untuk memperjelas hal-hal penting sesuai kebutuhan. Sehingga informasi yang diterima tertata dan terorganisir sedemikian rupa. Artinya, informasi yang diperoleh dapat tersaji dan dipahami dengan baik.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, foto, diagram dan sejenisnya (Sugiyono 2016: 249). Dalam penelitian ini, informasi yang disajikan berfokus pada tari *Bohou Andak* yang ada di Kecamatan Pagar Dewa. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan koreografer dan tokoh adat setempat untuk memperoleh pengetahuan umum mengenai tari *Bohou Andak* dan sejarahnya. Selain itu, wawancara dengan koreografer tari *Bohou Andak* dilakukan untuk mendapatkan informasi

yang lebih mendalam tentang asal-usul tarian tersebut. Wawancara juga dilakukan dengan para penari yang pernah menampilkan tari *Bohou Andak* guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai tarian ini.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data adalah membuat kesimpulan berdasarkan seluruh hasil pengumpulan data. Hasil analisis dari dua tahap sebelumnya dapat memberikan gambaran terhadap objek penelitian yang sebelumnya belum jelas. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat menghasilkan data baru atau memberikan perspektif yang belum pernah ada sebelumnya, sehingga penelitian ini menjadi lebih jelas. Kesimpulan yang diperoleh didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, kesimpulan deskriptif mengenai bentuk tari *Bohou Andak* di Kecamatan Pagar Dewa mencakup berbagai aspek, seperti penari, gerak, musik iringan, tata rias dan tata busana, pola lantai, properti, dan tempat pementasan dalam tari *Bohou Andak*.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan strategi untuk memverifikasi bahwa data atau dokumentasi yang dihasilkan adalah data yang asli, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian, validitas sangat penting untuk memastikan keaslian dan kredibilitas data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode keabsahan data berupa triangulasi data. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber dan dilakukan secara berulang hingga diperoleh informasi yang rinci dan mendalam. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek kembali data dari berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari tokoh adat, koreografer, serta para penari yang terlibat dalam tari *Bohou Andak* untuk memastikan kebenaran dan keakuratan informasi yang didapat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Bentuk Tari *Bohou Andak* Sebagai Representasi Cerita Rakyat Buaya Putih Pada Masyarakat Pagar Dewa, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat terjawab melalui kesimpulan di bawah ini. Tari *Bohou Andak* merupakan tarian yang berasal dari Tiyuh Pagar Dewa, yang merupakan hasil dari terciptanya cerita rakyat buaya putih di Tiyuh Pagar Dewa. Tarian ini diproduksi oleh Nurhasan, selaku koreografer dari tari *Bohou Andak*. Tarian ini tidak hanya merupakan ekspresi seni, tetapi bentuk tarian ini terdiri dari 5 penari, 3 penari pria dan 2 penari wanita, memiliki 15 ragam gerak yang mencerminkan nilai kepahlawanan, musik iringan bernuansa Lampung yang menjadi ciri khas dalam tarian ini, menggunakan pola lantai abstrak, tidak mengikuti bentuk geometris seperti garis lurus atau lingkaran, tata rias dan busana tidak memiliki makna tertentu, sehingga tidak ada aturan khusus dalam pemilihannya, properti kain putih, golok, topeng buaya, background *Raja* yang menjadi ciri khas tarian ini, serta tempat pementasan, memiliki aturan khusus yang mengharuskan adanya perizinan dari pihak kepala adat dan koreografer, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hermani, selaku tokoh adat Tiyuh Pagar Dewa.

Nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung dalam tari *Bohou Andak* terdiri dari tanggung jawab, pendirian teguh, kesetiaan, harga diri, dan pengabdian. Nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui bentuk gerak dalam tari *Bohou Andak*, terdiri dari beberapa jenis gerakan yang menggambarkan nilai-nilai kepahlawanan dalam cerita rakyat yang berkembang di Tiyuh Pagar Dewa.

Gerakan-gerakan tersebut antara lain: Pertama, gerak *bersumpah*, menggambarkan sikap tanggung jawab seorang *Raja* terhadap kesalahan yang dilakukan oleh *Minak Baghak*, yaitu membunuh adik laki-lakinya. Kedua, gerak *tebasan*, mencerminkan sikap *Minak Baghak* yang menunjukkan pendirian teguh saat mengakui kesalahannya dan bersedia menerima hukuman berupa kutukan menjadi Buaya Putih sebagai pengantar surat Tiyuh Pagar Dewa. Ketiga, gerak *silat*, menggambarkan pendirian teguh dan semangat juang seorang *Prajurit* yang rela mempertaruhkan nyawanya demi menjaga kerajaannya. Keempat, gerak *jenjung dinggak*, mencerminkan bentuk kesetiaan dari *Minak Baghak*, yang terlihat dalam sikapnya menjunjung tinggi martabat istrinya serta memikul segala beban dan tanggung jawab terhadap kerajaannya. Kelima, gerak *jahit tabui*, melambangkan kesetiaan dan penantian tulus dari seorang istri ketika *Minak Baghak* harus pergi berperang melawan Kerajaan Palembang yang dipimpin oleh *Bala Putra Dewa*. Keenam, gerak *layup tutup*, menggambarkan sikap harga diri dan keteguhan hati dari seorang istri saat menerima kenyataan bahwa suaminya, *Minak Baghak*, mendapat hukuman berupa kutukan menjadi Buaya Putih. Ketujuh, gerak *tunduk*, mencerminkan bentuk pengabdian yang tulus kepada *Raja*. Kisah ini memberikan pelajaran tentang keberanian, kejujuran, kesetiaan, dan pengabdian.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dideskripsikan di atas mengenai penelitian Bentuk Tari *Bohou Andak* Sebagai Representasi Cerita Rakyat Buaya Putih Pada Masyarakat Pagar Dewa, maka terdapat beberapa hal yang dapat menjadi saran dan masukan untuk menunjang kebudayaan dan kelestarian dalam tarian ini, beberapa di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi koreografer, dapat mengadakan pelatihan rutin bagi generasi muda di Sanggar Dewa Lampung dan sekolah-sekolah di Pagar Dewa agar lebih banyak orang yang dapat menarikan dan memahami makna tari *Bohou Andak*, dan selain dokumentasi saat pertunjukan, taian ini dapat

direkam dalam bentuk video profesional dan dipublikasikan melalui media sosial atau platform digital lainnya agar dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

2. Bagi aparat Tiyuh Pagar Dewa, dapat menjadikan tarian *Bohou Andak* sebagai bagian dari acara budaya daerah, baik dalam perayaan adat maupun festival seni, sehingga tarian ini dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat Lampung dan sekitarnya.
3. Bagi penari, diharapkan dapat tetap melestarikan budaya dan meningkatkan apresiasi terhadap seni.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pandangan secara umum mengenai keberadaan tari *Bohou Andak* di Tiyuh Pagar Dewa, serta dapat melestarikan tari *Bohou Andak*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Janurul, Taat Kurnita, Cut Zuriana. (2017). Bentuk Penyajian Tari Linggang Meugantoe Di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Vol. II, no. (2), hal. 163.*
- Hadi, Sumandiyo. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. ISI Yogyakarta: Cipta Media Bekerjasama dengan Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan.
- Mastra, I Wayan, dan Luh Putu Pancawati. (2022). Elemen-elemen Estetis Komposisi Tari. *Jurnal Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Prosiding: Widyadharma I. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. hal. 148.*
- Mustang, Nurindah. Tari Kreasi Batingna Lebonna Sebuah Kajian Koreografi Karya Aris Mannya. *Jurnal BAB Universitas Negeri Makassar. hal. 2.*
- Nugroho, Wahyu Budi. (2020). Sekilas “REPRESENTASI” menurut Stuart Hall. Sangla Institute.
- Nurdin. (2018). Tata Rias dan Busana Tari Serasan Seandanan di Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Sitakara. Vol. 3, no. (2). hal. 44.*
- Permana, Rian. (2016). Dasar-dasar Belajar Rebab Sunda. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Vol. 1, no. (1). hal. 79.*
- Putriandini, Putu Gita Rahayu, I Gusti Ngurah Sudibya, Ida Ayu Wayan Arya Satyani. (2021). Tari Jaran Endut, dari Cerita Rakyat ke Tari Kontemporer. *Journal Of Dance. Vol. 1, no. (1). hal. 1.*
- Rahmadi, Peri, Amriani Amir, dan Imam Ghozali. (2013). Penelurusan Sejarah Instrumen Akordeon Dalam Ansambel Musik Melayu di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol. 2, no. (7). hal. 7.*
- Rosfiantika, Evi, Jimi N. Mahameruaji, dan Rangga Saptya Mohamad Permana. (2017). Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2. *Jurnal Universitas Padjadjaran. Vol. 1, no. (1), hal. 49.*

- Royce, Anya Peterson. (2007). *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung, Oktober 2007, jalan Buahbatu No. 212 Bandung - Jawa Barat – Indonesia.
- Safrina, Novia. (2022). *Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sri Wiyati, Wahyu, Saptono, dan Anis Raharjo. (2023). Gong dalam Budaya Masyarakat di Indonesia. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*. Vol. 6, no. (1), hal. 23.
- Sudarmanto, Lilik Hery, Hery Sulisty, Harry Murty Kustanto, dkk. (2022). Refleksi Semangat Nilai-nilai Kepahlawanan di Era Milenial. *Jurnal Transparansi Hukum*.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah Sinaga, Syahrul. (2001). Akulturasi Kesenian Rebana. *Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol. 2, no. (1), hal. 75.
- Triyanto. (2017). *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Sumber Website:

- Asdanah, Jamilah. (2020). *Proses Penciptaan Karya Tari*. Diakses pada 5 Desember 2024. <file:///C:/Users/user/Downloads/PDF%20Artikel%20FIRDASARI%20ASDANA%202020.pdf>. Pukul 22:50 WIB.
- Bkkbn, kampungkb. *Profil Pagar Dewa*. Diakses pada 10 Januari 2025. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/8332/pagar-dewa>.
- Dorson, Richard. (2025). Diakses pada 20 Januari 2025. <https://fieldoffolklore.wordpress.com/theory/>.
- Dorson, Richard. (2025). Diakses pada 20 Januari 2025. https://www-ciil-ebooks-net.translate.goog/html/folkintro/ch2.htm?_x_tr_sch=http&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=rq.
- Gautama, Reza Wakos. (2023). *Sejarah Kerajaan Tulang Bawang*. Diakses pada 15 Januari 2025. <https://lampung.suara.com/read/2023/10/21/125117/sejarah-kerajaan-tulang-bawang-nama-raja-raja-hingga-keruntuhannya>.
- Gina, Fransiska Viola. (2024). Nilai-nilai Kepahlawanan yang Bisa Diterapkan Dikehidupan. Diakses pada 16 Januari 2025. <https://bobo.grid.id/read/084017408/nilai-nilai-kepahlawanan-yang-bisa-diterapkan-di-kehidupan-materi-kelas-5-sd?page=all>.

- IBIKKG. (2024). *Pengertian Lnadasan Teori*. Diakses pada 20 Februari 2025. <https://kwikkiangie.ac.id/2024/10/31/pengertian-landasan-teori-pentingnya-dalam-penelitian/>.
- Repository, unja. *Pengertian Cerita Rakyat*. Diakses pada 5 Desember 2024. <https://repository.unja.ac.id/32825/7/BAB%20II.pdf>.
- Ppdi Perwakilan. (2025). Diakses pada 10 April 2025. <https://lampung.bpk.go.id/provinsi-lampung/>.
- Pradya, Indra. (2016). *Menyimak Sejarah dan Bincang Budaya Hingga Bertemu Buaya di Pagar Dewa*. Diakses pada 15 Januari 2025. <http://www.duniaindra.com/2016/11/menyimak-sejarah-dan-bincang-budaya.html>.
- TerasLampung.com. (2014). *Pagar Dewa dan Cerita-cerita lain*. Diakses pada 10 Maret 2025. <https://www.teraslampung.com/pagar-dewa-dan-cerita-cerita-lain/>.